

Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Praktik Rekrutmen dan Seleksi Dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan

Sucik Rahayu¹, Susana Aditya Wangsanata², Mira Mareta³

Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan^{1,2}, Universitas Islam Negeri Mataram³

E-mail: sucik.rahayu2017@gmail.com, wangsanata@stiss.ac.id, mira_mareta@uinmataram.ac.id

Abstract

Modern higher education plays a role in the development of global society with universities as centers of learning and technology that facilitates broad access to education. Sunniyyah Selo Islamic College Grobogan integrates Islamic values in lecturer recruitment to ensure academic competence and moral integrity, creating an academic environment that supports the development of Islamic character in students. This research aims to identify the application of Islamic values in the recruitment and selection practices of lecturers at Sunniyyah Selo Islamic College. The analysis was carried out using a qualitative descriptive analysis method. The results of this research show that the implementation of Islamic values in the recruitment and selection of lecturers at Sunniyyah Selo Islamic College emphasizes academic, moral and spiritual criteria with transparency and justice. This strategy includes the formation of a committed recruitment team, selection criteria based on Islamic values, and comprehensive selection methods, as well as collaboration with religious institutions. These steps create a fair and transparent academic environment, strengthen STISS's identity as a credible Islamic education institution, and contribute to the sustainable development of Islamic education.

Keywords: *Value, Islamic, Recruitment, Selection, Lecturer*

Abstrak

Pendidikan tinggi modern berperan penting dalam perkembangan masyarakat global dengan universitas sebagai pusat pembelajaran serta teknologi yang memfasilitasi akses pendidikan yang luas. Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam rekrutmen dosen untuk memastikan kompetensi akademik dan integritas moral, menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan karakter Islami pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan nilai-nilai Islami dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan. Analisis dilakukan dengan metode analisis deksriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan menekankan kriteria akademik, moral, dan spiritual dengan transparansi dan keadilan. Strategi ini mencakup pembentukan tim rekrutmen berkomitmen, kriteria seleksi berbasis nilai Islam, dan metode seleksi komprehensif, serta kerjasama dengan lembaga keagamaan. Langkah-langkah ini menciptakan lingkungan akademik yang adil dan transparan, memperkuat identitas STISS sebagai lembaga pendidikan Islam yang kredibel, dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan keislaman yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Nilai, Islam, Rekrutmen, Seleksi, Dosen*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi pada era modern memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat global. Universitas dan perguruan tinggi kini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak utama inovasi dan penelitian¹. Teknologi telah mengubah cara pendidikan disampaikan, dengan e-learning dan kursus daring yang memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan fleksibel. Selain itu, kolaborasi internasional menjadi lebih umum, dengan program pertukaran mahasiswa dan penelitian bersama yang memperkaya pengalaman akademik serta membuka peluang untuk pertukaran budaya dan pengetahuan². Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa revolusi dalam pendidikan tinggi. Platform pembelajaran daring memungkinkan jutaan orang dari seluruh dunia mengakses kursus dari universitas terkemuka tanpa batasan geografis. Alat-alat digital dan media sosial juga digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar, memperkuat interaksi antara mahasiswa dan dosen, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi secara global. Perpustakaan digital dan akses ke jurnal akademik daring memberikan sumber daya yang melimpah bagi penelitian dan pembelajaran.

Di sisi lain, keberadaan nilai agama dalam pendidikan tinggi berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa. Nilai agama membantu menciptakan lingkungan akademik yang beretika, di mana prinsip-prinsip moral dan spiritual menjadi landasan dalam setiap aspek kehidupan kampus. Nilai-nilai agama juga berfungsi sebagai pemandu dalam pengambilan keputusan, mempromosikan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa dan staf pengajar, khususnya nilai-nilai Islam. Pada era globalisasi saat ini, nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan dan manajemen sumber daya manusia^{3,4,5}.

¹ Inga Žalėnienė and Paulo Pereira, "Higher Education For Sustainability: A Global Perspective," *Geography and Sustainability* 2, no. 2 (2021): 99–106, <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2021.05.001>.

² Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

³ Muhimmatul Khoiroh et al., "Pengambilan Keputusan Penentuan Kriteria Prioritas Dalam Proses Seleksi Dosen Baru Di Universitas XYZ Dengan Metode AHP," *Matrik : Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi* 23, no. 2 (2023): 195, <https://doi.org/10.30587/matrik.v23i2.4873>.

⁴ Eyzi Pratiwi, Ira Suryani, and Putri Amanda Fadilla, "Pentingnya Etika Akademik Dalam Konteks Tradisi Islam," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 427–39.

⁵ Andre Suandi Simbolon, Roni Padliansyah, and Erick Karunia, "Dampak Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kinerja Perguruan Tinggi Di Kalimantan," *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan*

Implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen tergolong ke dalam hal yang mutlak untuk dipahami, seperti pada aspek keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam proses ini.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa proses rekrutmen dan seleksi dosen dilakukan dengan integritas dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam . Pengembangan sumber daya manusia dalam perguruan tinggi merupakan aspek vital dalam menjamin kualitas pendidikan dan pembelajaran. Salah satu faktor kunci dalam pengembangan ini adalah proses rekrutmen dan seleksi dosen. Proses ini tidak hanya mempengaruhi kompetensi akademik dan profesionalisme dosen, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang diterapkan dalam institusi tersebut.

Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo (STISS) sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral Islam dalam setiap tahap proses rekrutmen dan seleksi dosen. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk memastikan bahwa dosen yang direkrut memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga integritas moral dan komitmen terhadap ajaran Islam yang kuat. Dengan demikian, STISS dapat menjamin bahwa para dosennya mampu menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa dalam hal pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. STISS berusaha menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan karakter Islami pada mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dan diimplementasikan secara efektif dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo. Hal ini menjadi relevan mengingat tantangan-tantangan yang dihadapi dalam konteks globalisasi dan kompleksitas kebutuhan pendidikan serta pengembangan akademik.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini diadakan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan yang berlokasi di Komplek Makam Ky Ageng Selo, Ds. Selo, Kec. Tawangharjo, Kab. Grobogan. Jawa Tengah. 58191

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka mencapai sasaran dari suatu penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah karyawan dan staf di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan yang terlibat dalam proses rekrutmen dan seleksi dosen, sebanyak 5 orang dengan jabatan yang berbeda-beda. Sementara itu, objek penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber data yang digunakan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, yaitu :

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini mencakup hasil observasi lapangan dan wawancara dengan 5 informan yang terdiri dari staf administrasi dan anggota panitia rekrutmen dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan.
2. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini digunakan untuk melengkapi informasi primer yang sudah dikumpulkan, dan dapat berasal dari literatur, bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, serta dokumen resmi dari Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan terkait proses rekrutmen dan seleksi dosen.

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, penulis menerapkan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang akurat. Penelitian ini mengkaji masalah-masalah yang ada di masyarakat dan situasi tertentu, termasuk hubungan antar kegiatan dan dampak dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi literatur.

- 1) Observasi atau pengamatan adalah teknik yang melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Metode ini dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan hasilnya dicatat dengan rinci dalam sebuah dokumen pengamatan.
- 2) Wawancara merupakan metode berupa dialog dengan tujuan khusus, dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban.
- 3) Studi literatur melibatkan penelaahan terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dasar teori, penelitian sebelumnya, temuan, dan pemikiran yang sudah ada terkait topik yang dipilih.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara kualitatif dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data (*data collection*). Informasi akan dikumpulkan secara komprehensif untuk memecah informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, kemudian data yang relevan akan dipilah untuk digunakan dalam penelitian. Data ini akan diperoleh dari tinjauan literatur yang tersedia.
- 2) Reduksi data (*data condensation*). Proses ini melibatkan analisis untuk mengklarifikasi, memilih, fokus, mengurangi, dan mengatur data guna menghasilkan kesimpulan akhir yang lebih fokus dan jelas.
- 3) Penyajian data (*display data*). Data akan disusun secara sistematis untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan melalui kata-kata, kalimat, teks, dan format lain yang kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.
- 4) Data kesimpulan (*conclusion/verification*). Bagian ini tidak terpisahkan dari proses analisis. Teknik yang digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh dari studi literatur akan disajikan secara naratif, dan kesimpulan akan ditarik dari data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, diperoleh beberapa temuan utama, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Situasi Penelitian

No.	Temuan	Deskripsi
1.	Kriteria rekrutmen berbasis nilai-nilai Islam	Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo menerapkan kriteria rekrutmen yang mengacu pada nilai-nilai Islam. Kriteria ini mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual calon dosen. Calon dosen harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, menunjukkan akhlak yang baik, dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Proses seleksi yang transparan dan adil	Proses seleksi dosen dilakukan dengan transparan dan adil, mempertimbangkan kompetensi profesional dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Setiap tahap seleksi, mulai dari penerimaan berkas lamaran hingga wawancara, dilakukan secara terbuka dan objektif.
3.	Tes kompetensi dan tes keislaman	Selain tes kompetensi akademik, calon dosen juga diharuskan mengikuti tes keislaman yang mengukur pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran. Tes ini memastikan bahwa dosen yang direkrut tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga mampu menyampaikan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
4.	Penilaian akhlak dan kepribadian	Penilaian terhadap akhlak dan kepribadian calon dosen menjadi bagian penting dalam proses seleksi. Wawancara dan rekomendasi dari tokoh agama atau lembaga Islam digunakan untuk menilai aspek ini, memastikan bahwa calon dosen memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam proses rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan menunjukkan upaya institusi untuk menyelaraskan aspek akademik dengan prinsip-prinsip agama. Kriteria rekrutmen yang mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual memastikan bahwa calon dosen tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Pendekatan ini sejalan dengan visi institusi untuk mencetak tenaga pendidik yang berakhlak

mulia dan berkontribusi positif dalam pembentukan karakter mahasiswa. Selain itu, proses seleksi yang transparan dan adil memperkuat kepercayaan terhadap institusi dan mendorong akuntabilitas, sehingga mengurangi potensi bias dan diskriminasi dalam penerimaan dosen.

Tes kompetensi dan tes keislaman yang diadakan dalam proses seleksi memastikan bahwa calon dosen memiliki kemampuan akademik yang mumpuni serta pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Penilaian akhlak dan kepribadian melalui wawancara dan rekomendasi dari tokoh agama menambah lapisan evaluasi yang penting untuk memastikan bahwa dosen yang direkrut benar-benar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Islami diinternalisasi dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Tantangan utama yang perlu diatasi adalah memastikan bahwa penilaian ini dilakukan secara objektif dan adil serta menghindari subjektivitas yang dapat merusak integritas proses seleksi.

Ulasan Hasil Wawancara

Pada penelitian ini, dilakukan wawancara dengan lima informan dengan jabatan yang berbeda-beda di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan dan terlibat dalam rekrutmen dan seleksi dosen. Hasil wawancara ini memberikan wawasan berharga tentang kondisi internal dan perspektif mereka mengenai proses rekrutmen dan seleksi dosen yang dilakukan di institusi tersebut.

Tabel 2. Ulasan Hasil Wawancara

No.	Responden	Status	Opini	
1.	SFS	Kepala Sumber Manusia	Bagian Daya	Menurutnya, proses rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo sangat berfokus pada integritas dan moralitas calon dosen. Beliau menyebutkan bahwa setiap calon harus menjalani wawancara yang menguji pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, calon dosen juga diharapkan menunjukkan komitmen terhadap misi dan visi institusi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam.

No.	Responden	Status	Opini
2.	FV	Ketua Program Studi	Menurut FV, dalam proses seleksi, selain kualifikasi akademik, aspek spiritual dan moral juga menjadi pertimbangan utama. Beliau menyoroti pentingnya memiliki dosen yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam berperilaku Islami bagi mahasiswa. Tes tertulis dan wawancara langsung sering kali mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait etika dan nilai-nilai Islam untuk memastikan kesesuaian calon dengan budaya institusi.
3.	AD	Anggota seleksi panitia	Menurutnya, proses seleksi dilakukan secara objektif dan transparan. Setiap calon dosen dinilai berdasarkan sejumlah kriteria yang mencakup kemampuan akademik, pengalaman mengajar, serta sikap dan perilaku yang Islami. AD juga menambahkan bahwa setiap tahapan seleksi, mulai dari penerimaan berkas lamaran, tes kompetensi, hingga wawancara, dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan tidak ada diskriminasi dan semua calon diperlakukan secara adil.
4.	LA	Staf administrasi	Menurut LA, mereka selalu memastikan bahwa seluruh prosedur administrasi dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh institusi. Beliau menekankan bahwa dokumen-dokumen yang terkait dengan rekrutmen, seperti CV, surat rekomendasi, dan bukti kualifikasi akademik, diperiksa dengan cermat untuk memastikan keabsahannya dan kesesuaiannya dengan standar Islami.
5.	MF	Dosen senior	MF memberikan perspektif

No.	Responden	Status	Opini
			tentang bagaimana nilai-nilai Islam tidak hanya diterapkan dalam proses rekrutmen, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Beliau mencatat bahwa ada program pembinaan spiritual bagi dosen baru untuk membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Beliau juga mengapresiasi upaya institusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang Islami, di mana setiap anggota staf didorong untuk terus meningkatkan kualitas spiritual dan moral mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo, implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan dilakukan secara komprehensif dan terstruktur. Dari wawancara dengan lima informan yang memiliki peran berbeda dalam proses ini, terlihat bahwa institusi menekankan pentingnya integritas dan moralitas calon dosen. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia, SFS, menegaskan bahwa setiap calon harus menjalani wawancara yang menguji pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan komitmen terhadap misi serta visi institusi. Ketua Program Studi, FV, menambahkan bahwa aspek spiritual dan moral menjadi pertimbangan utama selain kualifikasi akademik, dengan proses seleksi yang mencakup tes tertulis dan wawancara langsung untuk memastikan kesesuaian calon dengan budaya institusi.

Selain itu, anggota panitia seleksi, AD, menjelaskan bahwa proses seleksi dilakukan secara objektif dan transparan, dengan kriteria yang mencakup kemampuan akademik, pengalaman mengajar, serta sikap dan perilaku Islami. Staf administrasi, LA, memastikan bahwa seluruh prosedur administrasi dilaksanakan sesuai pedoman, dengan pemeriksaan cermat terhadap dokumen rekrutmen untuk memastikan keabsahan dan kesesuaian dengan standar Islami. Dosen senior, MF, memberikan perspektif tentang penerapan nilai-nilai Islam tidak hanya dalam rekrutmen, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Beliau mengapresiasi adanya program pembinaan spiritual bagi dosen baru dan upaya institusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kualitas spiritual dan moral. Temuan ini menunjukkan

bahwa Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap tahap rekrutmen dan seleksi, menciptakan standar yang tinggi untuk calon dosen dan mendukung pengembangan lingkungan akademik yang Islami.

Urgensi Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Praktik Rekrutmen dan Seleksi Dosen

Perguruan tinggi, termasuk Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dan cakap secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dosen yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang mumpuni, tetapi juga memiliki komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen menjadi sangat penting dan urgen.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo merupakan langkah krusial dalam memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran di institusi ini selaras dengan ajaran Islam yang murni. Hal ini menyoroti pentingnya integritas dan keadilan dalam proses akademik. Nilai-nilai seperti kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas menjadi pondasi utama yang harus dijunjung tinggi dalam memilih calon dosen. Islam mendorong untuk mengutamakan keadilan dan kebenaran dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam urusan akademik seperti rekrutmen dosen. Implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik ini tidak hanya mengamankan proses yang adil, tetapi juga menghasilkan dosen-dosen yang berkualitas dan berintegritas tinggi. Penerapan nilai-nilai Islam juga mengajarkan untuk menghindari nepotisme dan favoritisme yang dapat merusak keadilan dalam proses seleksi dosen.

Menurut ⁶, Islam mengajarkan untuk tidak memihak kepentingan pribadi atau golongan tertentu, melainkan mengutamakan kualitas, kompetensi, dan dedikasi dalam memilih dosen. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi, dengan menghasilkan lingkungan akademik yang berkualitas dan beretika. Selain itu, nilai-nilai Islam seperti adil, amanah, dan bertanggung jawab menjadi landasan dalam mengevaluasi dan memilih

⁶ Dahlan Lama Bawa, "Pengaruh Kualifikasi Akademik Dosen Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah Hasil Penelitian Dan Kajian Tindak Lanjut)," *Journal of Islamic Education (JIE)* 2, no. 1 (2020): 78–88.

dosen yang tepat. Implementasi nilai-nilai ini membantu menjaga agar proses seleksi tidak hanya berdasarkan pada koneksi atau popularitas, tetapi benar-benar mempertimbangkan kapabilitas akademik dan moralitas calon dosen. Ini tidak hanya membentuk budaya organisasi yang sehat dan etis, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Nilai-nilai seperti keadilan dan kesetaraan dalam Islam memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih posisi dosen berdasarkan prestasi dan kompetensi. Hal ini menolak segala bentuk diskriminasi dan mempromosikan inklusivitas di dalam lingkungan akademik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian , bahwa melalui penerapan nilai-nilai ini dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen, perguruan tinggi dapat menjadi teladan dalam menciptakan kesempatan yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Implementasi nilai-nilai Islam juga berperan dalam menjaga keutuhan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Ketika proses rekrutmen dan seleksi dosen dilakukan dengan jujur dan transparan sesuai dengan ajaran Islam, hal ini tidak hanya membangun citra positif bagi perguruan tinggi, tetapi juga memperkuat fondasi moralitas dalam pengelolaan pendidikan. Masyarakat akan merasa yakin bahwa keputusan rekrutmen dosen didasarkan pada prinsip-prinsip yang adil dan bermartabat. Pada akhirnya, implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen mengingatkan kepada masyarakat akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Peningkatan Efektivitas Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Praktik Rekrutmen dan Seleksi Dosen di Sekolah Tinggi Islam Grobogan

Sekolah Tinggi Islam Sunniyah Selo (STISS) Grobogan sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dan cakap secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Untuk mencapai tujuan mulia tersebut, STISS perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen. Dosen merupakan pilar utama dalam proses pembelajaran dan pembinaan mahasiswa. Beberapa strategi yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3. Peningkatan Efektivitas Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Praktik Rekrutmen dan Seleksi Dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo Grobogan

Strategi	Uraian Detail
Membentuk tim rekrutmen yang berkomitmen tinggi terhadap nilai-nilai Islam	<p>Tim rekrutmen harus terdiri dari individu-individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang Islam dan berkomitmen untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tim ini bertugas menyusun kriteria seleksi dosen yang berbasis nilai-nilai Islam, serta melaksanakan proses rekrutmen dan seleksi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.</p>
Menyusun kriteria seleksi dosen yang berbasis nilai-nilai Islam	<p>Kriteria seleksi dosen harus mencakup tidak hanya kualifikasi akademik, tetapi juga komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan indikator-indikator seperti keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, dan komitmen untuk mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Melakukan seleksi dosen dengan berbagai metode	<p>Seleksi dosen tidak hanya dilakukan melalui penilaian berkas lamaran dan tes akademik, tetapi juga melalui berbagai metode lain seperti tes wawancara, observasi perilaku, dan penilaian oleh tokoh-tokoh agama yang dihormati. Metode-metode ini dapat membantu tim rekrutmen dalam menilai secara komprehensif komitmen pelamar terhadap nilai-nilai Islam.</p>
Membangun kerja sama dengan lembaga keagamaan	<p>STISS dapat menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, masjid, dan organisasi Islam untuk mendapatkan rekomendasi calon dosen yang memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Islam.</p>
Mengembangkan program pembinaan dosen yang berbasis nilai-nilai Islam	<p>STISS perlu mengembangkan program pembinaan dosen yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan dosen. Program ini dapat mencakup kegiatan seperti pengajian, workshop, dan seminar tentang berbagai tema keislaman.</p>
Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala	<p>Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan survei terhadap dosen dan mahasiswa, serta melakukan review terhadap kebijakan dan regulasi yang terkait dengan rekrutmen dan seleksi dosen.</p>

. Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, STISS memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa proses rekrutmen dan seleksi dosen dilakukan dengan memprioritaskan nilai-nilai Islam. Hal ini tidak hanya mencakup aspek kualifikasi akademik, tetapi juga komitmen terhadap keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Pembentukan tim rekrutmen yang berkomitmen tinggi terhadap nilai-nilai Islam menjadi langkah awal yang krusial. Tim ini bertugas untuk menyusun kriteria seleksi yang tidak hanya mencerminkan kecakapan akademik, tetapi juga kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses seleksi dosen tidak sekadar menilai kapasitas intelektual, tetapi juga integritas moral yang melekat dalam praktik keagamaan seorang dosen.

Menyusun kriteria seleksi yang berbasis nilai-nilai Islam menjadi titik fokus berikutnya. Kriteria ini haruslah mencakup indikator-indikator yang memungkinkan evaluasi terhadap komitmen calon dosen terhadap prinsip-prinsip keislaman. Hal ini termasuk kemampuan dalam mengamalkan syariat Islam, serta komitmen untuk berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami bagi mahasiswa. Melalui pengintegrasian aspek ini dalam kriteria seleksi, STISS dapat memastikan bahwa setiap dosen yang terpilih tidak hanya mampu mengajar secara akademis, tetapi juga menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus.

Metode seleksi yang variatif juga diperlukan untuk memastikan keobjektifan dan komprehensifitas dalam menilai komitmen calon dosen terhadap nilai-nilai Islam. Selain dari tes akademik, pendekatan seperti wawancara mendalam, observasi perilaku, dan penilaian oleh otoritas keagamaan dapat digunakan. Metode-metode ini membantu memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kesesuaian calon dosen dengan misi dan visi STISS sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang bertujuan mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas dalam konteks keislaman.

Implikasi dari Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Praktik Rekrutmen dan Seleksi Dosen

Penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di institusi pendidikan tinggi seperti Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo (STISS) memiliki dampak yang luas dan signifikan terhadap integritas dan kualitas akademik lembaga tersebut. Beberapa implikasi yang muncul, di antaranya sebagai berikut.

- a) Terciptanya lingkungan akademik yang lebih selaras dengan ajaran Islam yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap proses pengambilan keputusan. STISS tidak hanya menjamin bahwa calon dosen memiliki kompetensi

akademik yang mumpuni, tetapi juga integritas moral yang diperlukan untuk menjadi teladan bagi mahasiswa dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kriteria seleksi dosen.

- b) Memperkuat identitas dan visi lembaga sebagai pusat pendidikan tinggi Islam yang berkomitmen untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Dosen yang dipilih berdasarkan kriteria keislaman dapat menjadi agen perubahan yang menginspirasi mahasiswa untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, STISS tidak hanya memenuhi fungsi akademiknya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga yang memainkan peran sosial dalam membentuk moralitas dan etika dalam masyarakat.
- c) Penerapan nilai-nilai Islam dalam seleksi dosen membawa implikasi positif terhadap citra dan reputasi STISS di mata masyarakat. Keberhasilan dalam melaksanakan proses rekrutmen yang adil dan transparan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga ini sebagai lembaga pendidikan yang kredibel dan berintegritas. STISS dapat menarik minat calon mahasiswa yang berkomitmen terhadap nilai-nilai keislaman yang diajarkan di lembaga ini, serta menarik dukungan dari stakeholder dan masyarakat umum untuk mendukung pengembangan dan pertumbuhan lembaga secara berkelanjutan.
- d) Menguatkan jaringan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan komunitas Islam lainnya. Kerjasama ini tidak hanya bermanfaat untuk mendapatkan rekomendasi calon dosen yang berkualitas, tetapi juga untuk memperluas jejaring dalam mendukung pendidikan Islam yang berkualitas dan berkesinambungan. Dengan membina hubungan yang kuat dengan pondok pesantren, masjid, dan organisasi Islam, STISS dapat memperluas pengaruhnya dalam komunitas keagamaan dan memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keislaman.
- e) Memberikan kesempatan bagi dosen untuk terus mengembangkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran. Program pembinaan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu dosen dalam mengeksplorasi berbagai aspek keislaman yang relevan dengan pembelajaran di kelas dan kehidupan kampus secara umum. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman dosen dalam konteks

keagamaan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran mereka kepada mahasiswa, yang pada gilirannya memperkuat ikatan antara pendidikan formal dan nilai-nilai spiritual yang dianut oleh mahasiswa dan staf.

- f) Memperluas makna keberhasilan akademik. Selain prestasi akademis, kesesuaian dengan nilai-nilai keislaman menjadi ukuran tambahan yang penting dalam menilai kontribusi dosen terhadap pengembangan pribadi dan akademik mahasiswa. Dengan memprioritaskan nilai-nilai moral dan etika dalam seleksi dosen, STISS menegaskan komitmennya untuk memberikan pendidikan yang holistik yang tidak hanya mengembangkan kapasitas intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia pada mahasiswanya.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Islam dalam proses rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo mengutamakan kriteria akademik, moral, dan spiritual, serta memastikan transparansi dan adil dalam penilaian calon dosen. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memadukan keunggulan akademik dengan nilai-nilai etika Islam yang kuat. Di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo, implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen dilakukan secara komprehensif dan terstruktur, menekankan integritas, moralitas, dan kesesuaian dengan budaya institusi sebagai prioritas utama. Strategi untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di Sekolah Tinggi Islam Sunniyyah Selo mencakup pembentukan tim rekrutmen yang berkomitmen tinggi, penyusunan kriteria seleksi berbasis nilai-nilai Islam, dan penggunaan metode seleksi yang komprehensif seperti wawancara mendalam dan observasi perilaku. Selain itu, kerja sama dengan lembaga keagamaan serta pengembangan program pembinaan dosen yang berfokus pada nilai-nilai Islam menjadi langkah penting dalam memastikan integritas dan kualitas dosen di STISS. Penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik rekrutmen dan seleksi dosen di STISS dapat menghasilkan lingkungan akademik yang adil, transparan, dan berakuntabilitas, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini memperkuat identitas STISS sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan mencetak generasi yang beriman dan berakhlak mulia, serta meningkatkan citra lembaga di mata masyarakat sebagai pusat pendidikan yang kredibel dan berintegritas. Selain itu, kerjasama dengan lembaga keagamaan dan program pembinaan dosen

berbasis nilai-nilai Islam juga memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan keislaman yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawa, Dahlan Lama. “Pengaruh Kualifikasi Akademik Dosen Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah Hasil Penelitian Dan Kajian Tindak Lanjut).” *Journal of Islamic Education (JIE)* 2, no. 1 (2020): 78–88.
- Budiman, Haris. “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan.” *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 104–26. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Khoiroh, Muhimmatul, Asmungi Asmungi, Surani Surani, and Bima Wirayuda. “Pengambilan Keputusan Penentuan Kriteria Prioritas Dalam Proses Seleksi Dosen Baru Di Universitas XYZ Dengan Metode AHP.” *Matrik : Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi* 23, no. 2 (2023): 195. <https://doi.org/10.30587/matrik.v23i2.4873>.
- Pratiwi, Ezyi, Ira Suryani, and Putri Amanda Fadilla. “Pentingnya Etika Akademik Dalam Konteks Tradisi Islam.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 427–39.
- Simbolon, Andre Suandi, Roni Padliansyah, and Erick Karunia. “Dampak Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Kinerja Perguruan Tinggi Di Kalimantan.” *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis* 5, no. 1 (2021): 69–78. <https://doi.org/10.31294/jeco.v5i1.9524>.
- Žalėnienė, Inga, and Paulo Pereira. “Higher Education For Sustainability: A Global Perspective.” *Geography and Sustainability* 2, no. 2 (2021): 99–106. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2021.05.001>.